

# **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH TRANSPARANSI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Arya Dwi Saputra**

arya.rendefou04@gmail.com

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*

**Akram**

akram.sukma@unram.ac.id

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*

**Elin Erlina Sasanti**

elinerlina@unram.ac.id

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 172 perusahaan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi IDX : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Transparansi dapat mereduksi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah waktu jangka penelitian dan menambah beberapa variabel dependen untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam mengidentifikasi variabel lainnya. Penelitian ini mengimplikasikan agar pemangku kepentingan sebaiknya lebih memperhatikan tindakan perencanaan pajak agar tidak memberikan dampak negatif sebagai dasar pengambilan keputusan serta keefektifan peran transparansi dalam laporan tahunan perusahaan.

**Kata kunci :** perencanaan pajak, nilai perusahaan, transparansi

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship of tax planning on firm value with transparency as a moderating variable. The population in this study is the nonfinancial companies sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2018. The samples are determined based on the purposive sampling method, so the sample of this study consisted of 172 companies is obtained. The data used in this study is secondary data obtained through the official IDX website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The result of linear regression analysis show that (1) Tax planning has a significant effect on firm value, (2) Transparency can reduce the effect of tax planning on firm value. Based on the result of these studies, it is recommended that further researchers be expected to be able to increase the research period and add some dependent variables to get better result on identify other variables. This study implies that stakeholders should pay more attention to tax planning actions so as not to have negative impact as a basis for decision making and the effectiveness of the role of transparency in the company's annual report.*

**Keywords:** tax planning, firm value, transparency

## PENDAHULUAN

Dengan persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan membuat setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Salah satunya, yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan tiap periode. Nilai perusahaan biasanya direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa pada perusahaan yang sudah *go public* (Qomariyah, 2018). Nilai perusahaan yang meningkat mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang tinggi, karena tingkat pengembalian saham yang dilakukan oleh perusahaan terhadap investor juga akan semakin bertambah. Hal tersebut tentunya dapat menjadi motivasi bagi calon investor lainnya dalam menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga jika nilai saham perusahaan di pasar tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi (Pradnyana dan Noviani, 2017).

Berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan pengurangan biaya pajak yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Ilmiani dan Sutrisno, 2014). Pajak dalam dunia bisnis berimplikasi terhadap operasional perusahaan, biasanya pihak manager atau manajemen memiliki pandangan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan akan berkurang akibat adanya pembayaran pajak, sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutang seminimal mungkin (Simarmata, 2012). Manajer memandang kebijakan penghindaran pajak adalah cara untuk mengurangi beban pajak secara legal sehingga dapat meningkatkan laba dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang terlihat dari kenaikan nilai harga saham (Chen et al., 2014).

Menurut Zain (2008:43), Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan atau pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Perencanaan pajak dinilai efektif dan bersifat legal sehingga perusahaan dapat melakukan dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pajak yaitu: tidak melanggar aturan perpajakan, secara bisnis masuk akal, dan bukti pendukung memadai (Suandy, 2011). Perencanaan pajak dimulai pada saat akan mendirikan perusahaan (pemilihan bentuk usaha, pemilihan metode pembukuan, pemilihan lokasi usaha); saat menjalankan usaha (pemilihan transaksi-transaksi yang akan dilakukan dalam kegiatan operasionalnya, pemilihan metode akuntansi dan perpajakan, tanggung jawab *stakeholders*); atau saat akan menutup usaha (Pohan, 2013:9).

Tujuan perusahaan bisa diraih oleh peranan orang-orang yang berkepentingan dan ikut merasakan dampak dari kondisi perusahaan atau disebut *stakeholders*. Salah satu indikator terpenuhinya kepentingan dari *stakeholders* adalah nilai perusahaan. Pakpahan (2010:211) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Selain menjadi tujuan perusahaan, nilai perusahaan juga menggambarkan tujuan jangka panjang perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham (Seviando, 2014). Oleh karena itu manajemen dituntut untuk melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai

perusahaan, salah satu diantaranya yaitu dengan meminimalkan pembayaran pajak, atau yang disebut juga dengan perencanaan pajak.

Namun hal tersebut ternyata tidak sepenuhnya benar, penelitian Hidayat dan Hairi (2016) menemukan hubungan negatif signifikan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini didasari bahwa pihak investor menginginkan pengembalian yang tinggi yang didapatkan dari hasil investasi mereka. Salah satu hasil investasi mereka adalah pembagian dividen yang dihitung dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam kasus ini perencanaan pajak yang dilakukan adalah dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan fiskal pajak. Hal ini menyebabkan laba yang didapatkan akan berkurang signifikan, sehingga menimbulkan *agency cost* yang berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Dimana *agency cost* ini muncul akibat dari adanya kepentingan pribadi dari manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan (Perdana, 2015).

Penelitian empiris terdahulu terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi (negatif dan positif). Penelitian yang menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan yaitu Hanlon dan Slemrod (2009) dan Wahab *et al.*, (2012) menemukan hubungan negatif signifikan dengan nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan serta *benefit* yang diperoleh lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah Wilson (2009), Wang (2010), dan Martani *et al.*, (2012). Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa manajerial melakukan perencanaan pajak sesuai dengan keinginan pemilik, yaitu dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang menyebabkan *benefit* yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun resikonya.

Selain perencanaan pajak, beberapa penelitian terdahulu juga mengidentifikasi bahwa transparansi perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan terhadap informasi yang berkaitan dengan perusahaan serta mengenai pemenuhan kewajiban perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, dan pemerintah dipandang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Gde dan Dewi, 2017). Menurut Pradnyana dan Noviri (2017) transparansi perusahaan adalah ketersediaan perusahaan memberikan rincian serta penjelasan dari akun, item, dan peristiwa yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laporan umum lainnya. Transparansi informasi menjadikan akses informasi menjadi transparan dan mudah untuk diakses oleh investor sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dialami perusahaan pada saat melakukan penghindaran pajak sehingga mengurangi risiko deteksi dan risiko yang diakibatkan oleh asimetri informasi dari kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan manajer perusahaan (Chen *et al.*, 2014).

Transparansi dilihat dari seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen. Akun dan item yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan annual report dibutuhkan pemilik perusahaan dalam memahami resiko strategi serta kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan (Fajrin, Diana, dan Mawardi, 2017). Apabila laporan yang dihasilkan tersebut ada informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pemilik perusahaan tidak diungkapkan, maka bisa saja pengambilan keputusan oleh pemilik perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. kondisi tersebut tentunya dapat menimbulkan konflik

kepentingan (konflik agensi) yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Agar dapat mengurangi dampak konflik agensi tersebut, diperlukan adanya transparansi. Hal ini karena transparansi dapat memfasilitasi pengawasan dan tindakan manajer sehingga mengurangi kecemasan investor terhadap biaya keagenan yang tersembunyi (Wang, 2010). Semakin transparan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh banyaknya informasi yang diungkapkan manajemen, dapat menjadi sinyal positif bagi investor maupun pemilik perusahaan karena semakin banyak pula informasi yang diketahui.

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan antara perencanaan pajak, nilai perusahaan, dan transparansi perusahaan, sehingga hal tersebut menyebabkan pengambilan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian Ilmiani *et al.*, (2014) mendapatkan hasil dimana penghindaran pajak berpengaruh signifikan negatif pada nilai perusahaan. sedangkan Wang (2010) mendapatkan hasil yang berbeda, dimana menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki informasi transparan yang baik cenderung melakukan penghindaran pajak, dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Prasiwi (2015) mendapatkan hasil penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan transparansi informasi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Penelitian Zhang *et al.*, (2009) berpendapat bahwa transparansi informasi memiliki pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan. Serta penelitian Chen *et al.*, (2014) menyatakan penghindaran pajak meningkatkan biaya agensi, dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana penghindaran pajak berpengaruh positif pada perusahaan yang transparan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan di masa mendatang (Mardiyanto, 2009:182). Nilai perusahaan dapat memperlihatkan keuntungan perusahaan melalui nilai-nilai aset, hutang, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Tonbin's Q*.

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dapat dilakukan manajemen dalam rangka untuk mengurangi beban pajak, selain itu perencanaan pajak diperbolehkan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)*

### **Transparansi Perusahaan**

Transparansi perusahaan merupakan ketersediaan informasi yang beredar luas dan bisa dipercaya terhadap kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, posisi keuangan, kesempatan investasi, pemerintah, nilai serta risiko perusahaan yang sifatnya umum (Bushman dan Smith, 2003). Transparansi dalam penelitian ini diukur menggunakan menggunakan daftar indeks pengungkapan sukarela dari penelitian Wulandari (2015) yang telah disesuaikan dengan Keputusan Bapepam No. KEP- 431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang berujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat Penelitian ini

dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Peneliti menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun kriteria – kriteria yang harus dipenuhi untuk dijadikan penentuan sampel adalah :

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

NO.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	458
2.	Perusahaan Non Keuangan yang tidak tersedia laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2016-2018	(144)
3.	Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak negatif selama periode penelitian.	(111)
4.	Perusahaan yang memiliki <i>Cash ETR</i> > 1	(31)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		172
Jumlah observasi dari tahun 2016-2018		516

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Alat analisis dalam penelitian ini adalah aplikasi *software* SPSS Eval 14. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, maka didapatkan hasil sesuai tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	516	,10	,99	,3127	,16463
Nilai Perusahaan	516	,77	14,66	5,2314	2,92859
Transparansi	516	,13	,75	,3688	,12209
Valid N (listwise)	516				

Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Tobin's Q* perusahaan sudah cukup baik, karena memiliki nilai lebih dari 1. Hasil untuk variabel Perencanaan Pajak (*ETR*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Cash ETR* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa nilai penyimpangan data kecil, sehingga nilai tersebut dinyatakan sudah cukup baik dan dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari

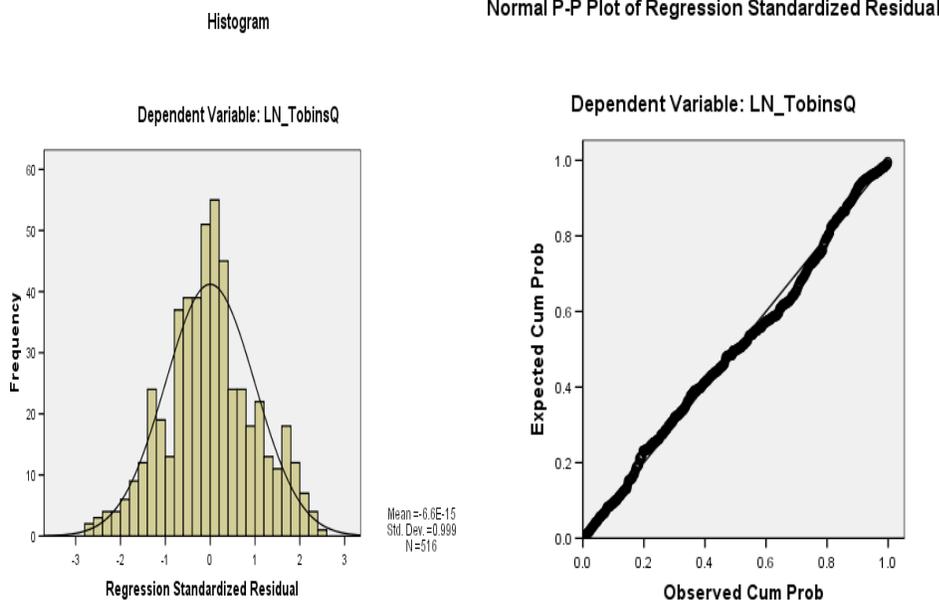
keseluruhan data. Hasil untuk variabel Transparansi Perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Transparansi lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa nilai penyimpangan data kecil, sehingga nilai tersebut dinyatakan sudah cukup baik dan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang telah ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) agar dapat berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model Regresi Linier Sederhana**

		Unstandardize d Residual
N		516
	Mean	,0000000
	n	,86928936
Normal Parameters(a,b)	Std.	
Deviation		
Most Extreme Absolute		,050
Differences Positive		,050
Negative		-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147

Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,147 artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi persamaan pertama, variabel pengganggu atau residual telah berdistribusi normal. Adapun histogram penelitian yang menunjukkan data telah berdistribusi normal adalah sebagai berikut.



**Gambar 1 Grafik Normal Plot dan Histogram Regresi Linier Sederhana**

Hasil grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta grafik histogram juga menunjukkan pola distribusi normal. Artinya residual yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4**

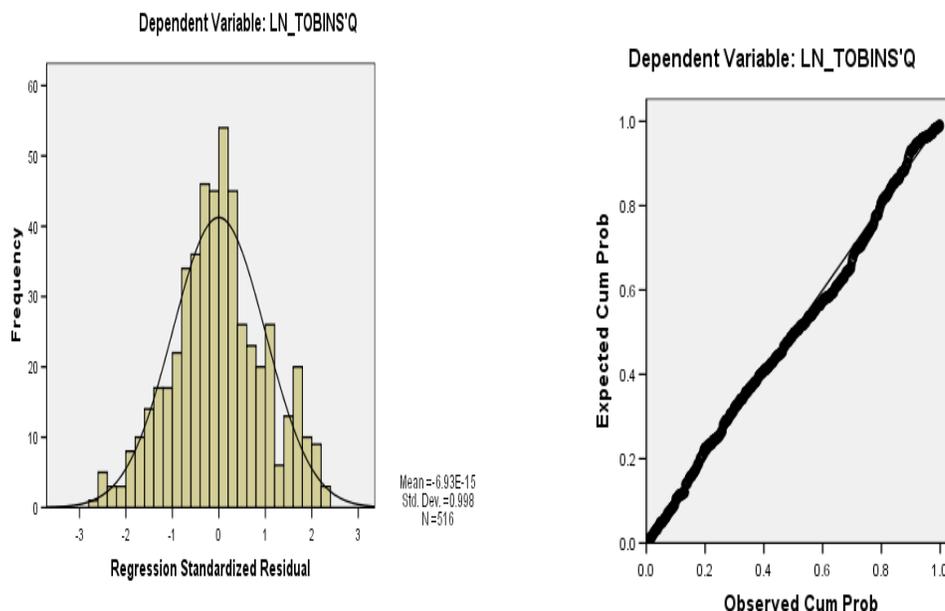
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model Regresi Linier Berganda dengan MRA**

		Unstandardized Residual
N		516
Mean		,00000
Std. Deviation		,864238
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,045
	Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z		1,019
Asymp. Sig. (2-tailed)		,250

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,250 artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi persamaan kedua, variabel pengganggu atau residual telah berdistribusi normal. Adapun histogram penelitian yang menunjukkan data telah berdistribusi normal adalah sebagai berikut.

Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2 Grafik Normal Plot dan Histogram Regresi Linier Berganda dengan MRA**

Hasil grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta grafik histogram juga menunjukkan pola distribusi normal. Artinya residual yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Pada penelitian ini multikolinieritas akan dilihat dengan menggunakan nilai VIF.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi Linier Berganda dengan MRA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,107	,070	,014	58,515	,000	1,000	1,000
	LN X.Z	,011	,035		,327	,744		

a Dependent Variable: LN\_TOBINS'Q

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10. Dengan demikian berarti dalam model regresi persamaan model kedua ini sudah terbebas dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson Pada Model Regresi Linier Berganda dengan MRA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,098(a)	,010	,006	,71888	1,763

a Predictors: (Constant), LnX.Z\_2, LnX\_2 b Dependent Variable: LnY\_2

Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan metode *cochrane orcut*. Berdasarkan tabel tersebut nilai DW yang diperoleh adalah 1,763. Jumlah observasi sebesar 516 dan jumlah *predictors* adalah 2 sehingga didapat nilai  $dl = 1,845$  dan nilai  $du = 1,861$ . Oleh karena itu nilai  $du > DW < (4-du)$  atau  $1,861$

$> 1,763 < 2,139$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif

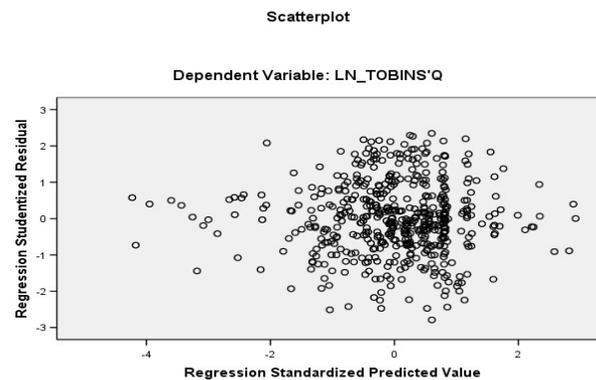
pada model regresi persamaan kedua yang digunakan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser Model Regresi Linier Berganda dengan MRA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,702	,051		13,903	,000
	LN_CET	,011	,051	,017	,209	,835
	R					
	LN_X.Z	-,006	,040	-,013	-,156	,876

a Dependent Variable: Abs\_Res1

Tabel 7 menunjukkan hasil dalam model regresi persamaan kedua tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3**

**Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot Model Regresi Linier Berganda dengan MRA**

Dari grafik Scatterplot menunjukkan model regresi layak untuk memprediksi nilai perusahaan (*Tobins'Q*) berdasarkan masukan variabel independen Perencanaan Pajak (*CETR*) dan variabel moderasi Transparansi.

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen perencanaan pajak (*CETR*) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*TOBINS'Q*).

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,622	,291		15,909	,000
	LN_CETR	,357	,153	,449	2,331	,020
	R					

a Dependent Variable: LN\_TOBINS'Q

Hasil persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

$$Y = 4,622 + 0,357X + e$$

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh interaksi variabel moderasi yaitu Transparansi Perusahaan (TP) terhadap variabel independen yaitu Perencanaan Pajak (CETR) dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (TOBIN'SQ) dengan Transparansi sebagai variabel moderasi.

**Tabel 9**  
**Hasil Regresi Linier Berganda dengan MRA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,240	,257		4,821	,000
	LN_CE	,407	,186	,321	2,191	,029
	LN_TP	,563	,234	,336	2,409	,016
	LN_XZ	,368	,167	,443	2,204	,028

a Dependent Variable: LN\_TOBINS'Q

Hasil persamaan regresi linear berganda dengan MRA diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

$$Y = 1,240 + 0,407X + 0,563Z + 0,368XZ + e$$

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Ketepatan Model (F) Model Regresi Berganda dengan MRA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,185	3	2,395	3,201	,023(a)
	Residual	383,097	512	,748		
	Total	390,282	515			

a Predictors: (Constant), LN\_XZ, LN\_TP, LN\_CashETR b Dependent Variable: LN\_TobinsQ

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $3,201 > 3,01$ ) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,023.

Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variabel independen Perencanaan Pajak (CETR) dan variabel Transparansi Perusahaan jika diuji bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi Linier Sederhana**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,084(a)	,007	,005	,90934

a Predictors: (Constant), LN\_CETR

Tabel 11 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) model regresi linier persamaan pertama.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai R Square adalah sebesar 0,007 atau 0,7%. Nilai tersebut menandakan kemampuan variabel yaitu CETR menjelaskan variabel Tobins Q sebesar 0,7%. Sedangkan sisanya sebesar 99,3% variasi variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model perhitungan.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi Linier Berganda dengan MRA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,136(a)	,018	,013	,86501

a Predictors: (Constant), LN\_X.Z, LN\_TP, LN\_CETR

Tabel 12 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) model regresi linier persamaan kedua. Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai R Square adalah sebesar 0,018 atau 1,8%. Nilai tersebut menandakan kemampuan variabel yaitu CETR dan Moderasi (Interaksi Perencanaan Pajak dengan Transparansi Perusahaan) menjelaskan variabel Tobins Q sebesar 1,8%. Sedangkan sisanya sebesar 98,2% variasi variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model perhitungan.

**Tabel 13**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,622	,291		15,909	,000
	LN_CET	,357	,153	,449	2,331	,020
	R					

a Dependent Variable: LN\_TOBINS'Q

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 13 ditunjukkan bahwa hipotesis pertama interaksi perencanaan pajak dengan transparansi perusahaan memiliki nilai koefisien positif yaitu 0,357 dan nilai signifikan sebesar 0,020, artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 14**  
**Hasil Regresi Linier Berganda dengan MRA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,240	,257		4,821	,000
	LN_CET	,407	,186	,321	2,191	,029
	LN_TP	,563	,234	,336	2,409	,016
	LN_XZ	,368	,167	,443	2,204	,028

a Dependent Variable: LN\_TOBINS'Q

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Transparansi Perusahaan yang terdiri dari *proxy* pengungkapan sukarela sebagai variabel *moderating* memoderasi pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 14 ditunjukkan bahwa hipotesis 2 interaksi perencanaan pajak dengan transparansi perusahaan memiliki nilai koefisien positif yaitu 0,368 dan nilai signifikan sebesar 0,028, artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi perusahaan mampu untuk memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,357 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Ditemukannya pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan bertentangan dengan *agency theory*, yang menyatakan perencanaan pajak memberikan peluang bagi manajerial untuk melakukan tindakan oportunistik (mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan shareholders) sehingga menurunkan nilai perusahaan (Desai et al., 2006). Melalui aktivitas perencanaan pajak, perusahaan mengupayakan beban pajak yang dibayarkan menjadi serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada secara legal untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori regulasi yang menyatakan bahwa regulasi harus dapat memaksimalkan kesejahteraan, dalam hal ini aktivitas perencanaan pajak dianggap mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Martani et al., (2012), Lestari (2014) dan Nabila (2018) yang menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa interaksi transparansi perusahaan dengan perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi transparansi perusahaan dengan perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai koefisien positif yaitu 0,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima atau dengan kata lain transparansi dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan *agency theory*, dengan adanya transparansi diharapkan dapat mengurangi peluang-peluang terjadinya konflik kepentingan (*agency conflict*), karena dapat meningkatkan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang bersifat oportunistik atau memiliki niatan untuk menguntungkan pribadinya. Sehingga perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemilik perusahaan serta bagi manajemen itu sendiri.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ilmiani dan Sutrisno (2014), Prasiwi (2015), serta Pradnyana

dan Noviari (2017) yang menemukan bahwa transparansi berpengaruh serta mampu memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa simpulan.

1. Pertama, perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kedua, transparansi perusahaan dapat mereduksi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
3. Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, maka hasil penelitian ini juga terdapat keterbatasan.
4. Periode penelitian ini yang hanya memiliki rentang waktu 3 tahun masih belum cukup untuk menggambarkan secara menyeluruh pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
5. Hanya menggunakan 1 variabel independen, sehingga masih belum dapat memberikan hasil yang baik dalam mengidentifikasi variabel dependen.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka penelitian ini juga memberikan beberapa saran untuk para peneliti berikutnya.

1. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan periode penelitian menjadi 5-10 tahun, agar dapat memberikan gambaran lebih terkait dengan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi secara menyeluruh.
2. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan lebih dari 1 variabel dependen untuk mendapatkan pengukuran yang lebih beragam agar variabel independen dapat mengidentifikasi variabel dependen dengan baik, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan institusional, *board diversity* ataupun variabel lainnya yang terkait dengan peningkatan nilai perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bushman, Robert M. and Smith, Abbie J. 2013. Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance. *Journal of Public Economics* 93 (2009) 126-141.
- Chen, Liu, and Chang Han. 2014. Tax avoidance and Firm value: evidence from China. *Journal of Accounting and Economic* 50.
- Desai, Mihir A. dan Dhammika Dharmapala. 2006. Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*.
- Fajrin, Ainia. Nur Diana. M Cholid Mawardi. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal. Universitas Islam Malang*.
- Gde, Luh Krisna Dewi dan Ayu Aryista Dewi. 2016. Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Sektor KEuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Hanlon, M., dan Slemrod, J.B.. 2009. What Does Tax Aggressiveness Signal? *Evidence*

- from Stock Price Reactions To News About Tax Shelter Involvement. *Journal of Public Economic*, 93(1-2), pp:126 – 141.
- Hidayat, Muhammad dan Muhammad Imam Akbar Hairi. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masakini*, 7(2), pp: 2329.
- Ilmiani, Amalia dan Catur Ragil Sutrisno. 2014. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), pp:30-39.
- Keputusan Ketua Bapepam LK No: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Lestari, N. 2014. Pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 7, No. 1, 69-83.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Martani, D., dan Chasbiandani, T. 2012. Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin 2012.
- Nabila, Larisa. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Board Diversity sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016). *Jurnal. Universitas Airlangga*.
- Pakpahan, Rosma. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode 2003-2007). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* Vol. 2, No, 2 November 2010, 211-277.
- Perdana, Ricky Zalkifli Putra. 2015. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pohan, Chairil. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra. Naniek Noviari. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal. Universitas Udayana*.
- Prasiwi, Kristiana Wahyu. 2015. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Qomariyah, Nurul. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.
- Saraswati, Ketut Anjar dan Made Gede Wirakusuma. 2018. Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.2. Agustus (2018): 1584-1599
- Seviando, Yurist. (2014). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Skripsi Universitas Telkom: tidak diterbitkan.
- Simarmata, Ari Putra Permata. 2012. Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel

- Pemoderasi. Jurnal. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahab, Nor Shaipah Abdul dan Kevin M. Holland. 2012. Tax Planning, corporate governance and equity value. *British Accounting Review*. Vol 44. No. 2.
- Wahyudi dan Hartini P. Pawestri. 2006. Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *SNA IX: Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Wilson, R.. 2009. An Examination of Corporate Tax Shelter Participants. *The Accounting Review*, 84(3), pp:969 – 999.
- Wulandari, Yesi dan Herry Laksito. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal. Universitas Diponegoro*.
- Zhang, Liandong, Yuang Li and Jeong Bon Kim. 2009. Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm Level Analysis. *Journal of Financial Economics*,100(3), pp:639-662.
- <http://www.sahamok.com>. Diakses 20 Agustus 2019
- <http://www.idx.co.id>. Diakses 28 Agustus 2019